

PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN (STUDI DI DESA BEJI KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU)

Maria Kristalina Hilde, Annisa Purwatiningsih

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Email: hildeloe94@gmail.com

Abstract: A leader is a figure that is very influential in an organization. A village or region will develop depending on how the influence of a leader and village government apparatus in mobilizing the community to participate in each development activity. The purpose of this study was to find out how the influence of leadership on community participation in development in Beji Village, Junrejo District, Batu. This study used purposive sampling technique with a sample of 30 people. The technique for collecting data involved questionnaires and documentation. The data analysis used validity, reliability simple linear regression, correlation test, and test of determination (R^2). Based on the results of the t -test it was obtained a significant value of the independent and the dependent variables of $0.004 \leq 0.005$ so that the hypothesis H_1 is accepted. It means that the leadership of Beji Village influenced the community participation in development because the independent variable has a value of t count $3.144 \geq t$ table 2.042. While the results of the determination test (R^2) R Square value was 0.261 which means that the influence of independent variables over the dependent variable by 26.1 while the rest was explained by other factors not examined in this study.

Keywords: Leadership, Community Participation, Development

Abstrak: Pemimpin merupakan sosok yang sangat berpengaruh pada sebuah organisasi desa atau wilayah akan berkembang tergantung bagaimana pengaruh dari seorang pemimpin dan aparatur pemerintah desa dalam memobilisasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (Angket) dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear sederhana, uji korelasi linear sederhana dan uji determinasi (R^2). Berdasarkan hasil penelitian uji t di peroleh nilai signifikan pada variabel *independen* terhadap *dependen* sebesar $0,004 \leq 0,005$ sehingga hipotesis H_1 diterima yang artinya kepemimpinan desa Beji berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Karena variabel independen mempunyai nilai t hitung sebesar $3,144 \geq t$ tabel 2,042. Sedangkan hasil uji determinasi (R^2) nilai R Square sebesar 0.261 yang mengandung pengertian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 26.1% sementara itu sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan

PENDAHULUAN

Keberadaan pemimpin dan aparatur pemerintah desa sangat diperlukan untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan dan perkembangan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Suatu pelaksanaan pembangunan desa akan dikatakan berhasil jika pemerintah desa mampu menjalankan tugas dan fungsinya terutama dalam proses perencanaan pembangunan desa serta bagaimana dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan juga bagaimana kepemimpinan dapat dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan perwujudan dari rasa kepedulian dan kesadaran masyarakat sendiri

terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri.

Artinya dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan akan memberikan pemahaman kepada masyarakat itu sendiri bahwa seluruh proses pembangunan bukan merupakan tanggungjawab pemerintah semata, tetapi juga menuntut adanya partisipasi masyarakat sebagai penikmat dan pengguna hasil-hasil pembangunan. pentingnya partisipasi masyarakat akan melahirkan pembangunan yang prakarsa, swadaya, dan gotong royong untuk itulah kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi terhadap kegiatan pembangunan perlu ditingkatkan.

Dengan adanya partisipasi masyarakat akan mampu menyeimbangi keterbatasan finansial dan material serta kemampuan pemerintah dalam pelaksanaan program pembangunan. Terkait dengan itu pemerintah dituntut agar mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara terarah dan tidak sia – sia karena partisipasi masyarakat merupakan jaminan keberhasilan pembangunan. Upaya menggerakkan partisipasi bukan sekedar untuk mendukung kegiatan pembangunan yang diprakarasi oleh pemerintah tetapi adanya peranan besar yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian tugas aparatur pemerintah desa dalam hal ini kepemimpinan kepala desa untuk membimbing, menggerakkan, dan menciptakan situasi yang mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui kebijakan, peraturan serta kegiatan pembangunan yang diarahkan untuk menunjang, merangsang serta membuka jalan bagi pembangunan masyarakat, dengan ini akan melahirkan konsep pemberdayaan masyarakat yang hakikatnya memampukan atau memandirikan masyarakat itu sendiri.

Kontes pembangunan partisipasi berbasis pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan jati diri, hakekat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri sendiri secara mandiri di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Dengan terbentuknya Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) akhirnya mendukung penuh akan adanya partisipasi masyarakat yang tertuang dalam Pasal 2 ayat (4) yang berbunyi : mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya alam secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Penekanan pada butir (4) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang optimal salah satu tujuan dari sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Terkait dengan itu pemerintah dituntut agar mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara terarah dan tidak sia-sia. Karena partisipasi masyarakat merupakan jaminan keberhasilan pembangunan, upaya menggerakkan partisipasi masyarakat bukan sekedar untuk mendukung kegiatan pembangunan yang di prakarsai oleh pemerintah tetapi adanya peranan yang besar yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian tugas aparatur pemerintah desa dalam hal ini kepemimpinan kepala desa untuk membimbing, menggerakkan, dan menciptakan situasi yang mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat. Jika dilihat dari konteks pembangunan partisipasi berbasis pemberdayaan, maka pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan jati diri, hakekat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pada konteks pembangunan, baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia (SDM), pemberian kesempatan agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang menghambat pembangunan, melainkan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, harus dilandasi bawah masyarakat layak dan mempunyai hak

sebagai warga negara Indonesia, untuk berpartisipasi dalam pembangunan, serta meyakinkan masyarakat desa bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk menentukan arah pembangunan kedepan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif yang diajukan dalam bentuk tabulasi silang, disajikan dalam tabel, dan analisis data primer dan data sekunder dalam bentuk kalimat. Penelitian dilakukan di kantor Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah staf desa Beji dan masyarakat desa Beji. Dengan menggunakan *purposive sampling* jenuh dengan sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, skala pengukuran yang digunakan yaitu 5=Sangat Baik, 4=Baik, 3=Cukup Baik, 2=Tidak Baik dan 1= Kurang teknik analisa data adalah dengan cara uji validitas data, reliabilitas serta menggunakan metode analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji T dengan menggunakan bantuan SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Geografis dan secara administratif Desa Beji merupakan salah satu bagian desa di wilayah Kecamatan Junrejo yang mempunyai dataran tinggi dan terletak di kiri kanan jalan utama menuju Kota Batu setelah memasuki Desa Mojorejo sebelum Kelurahan Temas Desa Beji dibagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Krajan Sae, Dusun Karang Jambe dan Dusun Jambe Rejo. Masyarakatnya mempunyai mata pencaharian bertani dan beternak, ada pula masyarakat beji yang bermata pencaharian sebagai pengrajin tempe dan tahu, oleh karena itu untuk wilayah Malang raya khususnya tempe yang dihasilkan Desa Beji ini sangat terkenal memiliki luas wilayah sebesar 2,516 Km². Bentang lahan atau topografi Desa Beji terdiri dari Dataran dan Perbukitan/Pegunungan. Penggunaan lahan terbesar di Desa Beji yaitu dengan peruntukkan fungsi sebagai Sawah sebesar 149 Ha dan penggunaan lahan terkecil yaitu untuk lahan perkebunan seluas 0,02 Ha.

Berdasarkan data laporan kependudukan Desa Beji Tahun 2018 dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk Desa Beji selama satu tahun terakhir senantiasa bertambah jumlah Penduduk Desa 8.430 jiwa. Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di Desa Beji sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang telah direncanakan dengan baik. Desa Beji memiliki 9 (sembilan) buah sumber mata air. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia terdiri dari berbagai macam budaya dan suku yang terbentang dari sabang sampai merauke. Budaya merupakan modal pendukung untuk tercapainya pembangunan di desa terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan desa dalam kancah persaingan tingkat lokal maupun internasional. Sumber daya sosial desa Beji memiliki 13 jenis kesenian budaya yang terdiri dari kesenian tradisional dan modern.

Hasil uji validitas terhadap instrumen dari variabel kepemimpinan dan partisipasi masyarakat pada dari kaidah keputusan yang mengatakan bahwa jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka instrumen dapat dikatakan valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil daripada r tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid. Dari hasil uji validitas instrumen di atas terlihat bahwa masing-masing indikator dari kedua variabel terbukti memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,361. Maka dari itu instrumen dari variabel kepemimpinan dan partisipasi masyarakat valid.

1. Variabel kepemimpinan masyarakat (X) dapat dinyatakan valid karena semua R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0.361).
2. Variabel partisipasi masyarakat (Y) dapat dinyatakan valid karena semua R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0.361).

Maka dapat disimpulkan ke dua instrumen dapat di katakan valid artinya instrumen mampu untuk mengukur apa yang yang seharusnya diukur. Uji Reliabilitas instrumen di nyatakan Reliabel jika $R_{11} \geq R_{tabel}$ sebagai berikut:

1. Variabel kepemimpinan (X) nilai *Cronbach's Alpah* = 0.791 reliabel karena nilai *Cronbach's Alpah* lebih besar dari R_{tabel} 0,361.
2. Variabel partisipasi masyarakat (Y) nilai *Cronbach's Alpah* = 0.586 reliabel karena nilai *Cronbach's Alpah* lebih besar dari R_{tabel} 0,361.

Maka dapat disimpulkan ke dua instrumen reliabel atau tingkat ketetapan ke dua instrumen mampu untuk mengukur pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat. Analisis regresi linier sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh anantara variabel bebas *independent* Kepemimpinan Desa Beji (variabel X) dan variabel terikat *dependent* Partisipasi Masyarakat (variabel Y).

Dari hasil persamaan regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa dalam keadaan konstan atau tetap maka variabel dependen (partisipasi masyarakat) akan naik sebesar 12.774 dari semula. Nilai koefisien untuk variabel sebesar 0,488, ini menunjukkan bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat karena nilainya tidak negatif.

Cara melakukan uji F adalah dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan perangkat lunak SPSS 20 bahwa hasil nilai F hitung = 9.883 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.004 \leq 0,05$,

Maka dapat di simpulkan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kepemimpinan terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*.

Tabel 1. Pengaruh Variabel Kepemimpinan terhadap Partisipasi Masyarakat

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .511 ^a | .261 | .234 | 2.73159 |
| a. Predictors: (Constant), X | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | |

Sumber : *Output* SPSS 20

Berdasarkan hasil uji determinasi R² di atas, diketahui nilai R/hubungan sebesar 0,511 atau 51,1%, yang mengandung arti bahwa hubungan variabel kepemimpinan (*variabel independent*) terhadap variabel partisipasi masyarakat (*variabel dependent*) sangat kuat. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,261.

Berdasarkan tabel di atas maka variabel kepemimpinan (*variabel independent*) berpengaruh terhadap variabel partisipasi masyarakat (*dependent*) sebesar 26,1%. Sementara itu, yang sisanya di jelaskan oleh faktor lain yang tidak di teliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Sugiyono, 2015) “validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. (Sugiyono,2015) Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung (koefisien dan korelasi) lebih besar dari nilai r tabel 0.361 Oleh karena itu semua item indikator/instrumen dari variabel kepemimpinan (X) dan partisipasi masyarakat (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung (koefisien dan korelasi) (\geq) dari nilai r tabel 0,361

Menurut (Idrus 2009) “reliabilitas merupakan ketetapan atau consistency atau dapat di percaya. Artinya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang- ulang dan di lakukan oleh siapa dan kapan saja”. Menurut(Sugiyono, 2015) “reliabilitas adalah intrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan program SPSS 20, dilakukan pada nilai *Cronbach Alpha* (α) dilakukan dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan kaidah keputusan signifikan 5%. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai α lebih besar dari nilai 0,05. Dari hasil uji reliabilitas variabel kepemimpinan (Variabel X) nilai *alpha* sebesar 0,791 dan variabel partisipasi masyarakat (Variabel Y) nilai *alpha* sebesar 0,586. Berdasarkan hasil nilai *alpha* dari ke-dua variabel tersebut bahwa kuesoner dinyatakan reliabel, karena nilai α 0,791 dan 0,586 (\geq) dari nilai signifikan 0,05.

Menurut (Sugiyono, 2012) analisis regresi linier sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel kepemimpinan (*independent*) dan variabel partisipasi masyarakat (*dependent*) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apa bila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan. Dari hasil persamaan regresi liner sederhana dapat di lihat bahwa dalam keadaan konstan atau tetap maka variabel (*dependent*) partisipasi masyarakat akan naik sebesar 12.774 dari semula.nilai koefisien untuk variabel sebesar 0,488 ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat karena nilainya tidak negatif.Jika nilai koefisiennya negatif maka kepemimpinan berpengaruh negatif, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel independen (kepemimpinan) maka variabel dependen (partisipasi masyarakat) akan naik sebesar 0,488.

Dalam uji korelasi diketahui bahwa nilai *pearson correlation* sebesar sebesar 0,511 dengan nilai signifikan 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan independen dan variabel kinerja pegawai mempunyai hubungan, karena 0,511 masuk interval 0,40-599 begitu juga sebaliknya. Menurut (Sugiyono, 2004) interval korelasi 0,40-599 mempunyai hubungan sedang. Hubungan tersebut menunjukan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel tersebut harus dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Menurut (Priyatno, 2012) analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. diketahui nilai R/hubungan sebesar 0,511 atau 51,1%, yang mengandung arti bahwa hubungan variabel kepemimpinan desa beji (*variabel independent*) terhadap variabel partisipasi masyarakat (*variabel dependent*) sangat kuat.Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,261 yang mengandung pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel kepemimpinan (variabel independent) terhadap variabel partisipasi masyarakat (dependent) sebesar 26,1%.

Sunyoto (2013)mengatakan, uji t (*t-test*) analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel *independent* terhadap *dependent*. Dari hasil uji t (*t-test*) nilai signifikan pada variabel *independet* adalah sebesar $0,04 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

kepemimpinan desa beji (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y). Maka H1 di terima yang artinya kepemimpinan desa beji berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. dan H0 di tolak yang artinya kepemimpinan desa beji tidak berpengaruh terhadap variabel partisipasi masyarakat karena variabel *independent* mempunyai nilai t hitung sebesar $31,44 \geq t$ tabel 2,042. Karena t hitung $\geq t$ tabel, maka variabel kepemimpinan desa beji berpengaruh terhadap variabel partisipasi masyarakat. Jadi semakin baik kepemimpinan yang dijalankan oleh desa beji maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin tidak baiknya kepemimpinan yang di jalankan oleh kepala desa beji maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan semakin menurun.

Menurut (Kuncoro, 2011) cara melakukan uji F adalah dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan perangkat lunak SPSS 20 bahwa hasil nilai F hitung = 9.883 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.004 \leq 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kepemimpinan terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari variabel kepemimpinan indikator yang paling menonjol adalah wewenang pimpinan tidak mutlak berdasarkan hasil responden sebesar 66,6%. Jadi tipe kepemimpinan yang di gunakan oleh kepemimpinan Desa Beji adalah tipe kepemimpinan Demokrasi (Siagian, 2010) di mana dalam kepemimpinan demokrasi mempunyai salah satu ciri yaitu wewenang kepemimpinan tidak mutlak. Artinya wewenang dari seorang pemimpin bisa di berikan kepada salah satu bawahan yang bisa dapat di yakini mampu menjalankan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari variabel partisipasi masyarakat indikator yang paling menonjol adalah tingkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan berdasarkan hasil responden sebesar 50%. Jadi tingkatan partisipasi masyarakat yang paling menonjol dalam pembangunan di Desa Beji adalah tingkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan (Cohen dan Uphof dalam Defiyanti 2013) partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yaitu partisipasi yang dilakukan dengan wujud nyata dan terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan desa yaitu partisipasi berupa dalam bentuk tenaga, Uang dan harta benda. Tingkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sebagai bentuk keterlibatan masyarakat secara langsung dalam upaya pembangunan desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perhitungan, maka peneliti menyimpulkan hasil analisis berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (*t-test*) dengan signifikan pada variabel *independent* adalah sebesar $0,04 \leq 0,05$. sehingga H1 di terima yang artinya sistem kepemimpinan Desa Beji berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan H0 di tolak yang artinya kepemimpinan Desa Beji tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan karena variabel *independent* mempunyai nilai t hitung sebesar $3,144 \geq t$ tabel 2,042. Karena t hitung $\geq t$ tabel, maka kepemimpinan desa beji berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan
2. Besarnya pengaruh Kepemimpinan desa beji terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebesar 26,1% dan sisanya 73,9% ditentukan oleh beberapa faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
Hasibuan 2016. *Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.

- Isbandi, Rukminto, Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Sedarmayanti. 2013. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan Mewujudkan Pelayanan Prima dan Kepemerintahan yang Baik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solekhan. 2014. *Penyelenggaraan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Publisher
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanti, Neneng. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Riau: Penelitian Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Undang-Undang Pemerintah Daerah nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. 2014. Bandung: Fokus media.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2014 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional* (Online) (<http://www.pih.kemlu.go.id>).